BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tabalong

Jamaah Tabligh merupakan jamaah yang memiliki banyak pengikut, halaqah (markas kecil) terletak di Langgar Al-Muhajirin Kelurahan Jangkung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong, dan pemimpin Jamaah Tabligh Kabupaten ini adalah Ustadz Abdurrrahim.

Menurut Ustadz Abdurrahim selaku pemimpin Jamaah Tabligh Kabupaten Tabalong, sebenarnya nama Jamaah Tabligh ini bukanlah nama yang mutlak diberikan oleh pendirinya Maulana Muhammad Ilyas, pendirinya tidak pernah memberikan nama untuk gerakan ini, namun nama Jamaah Tabligh tersebut diberikan oleh masyarakat pada umumnya.[78]

Jamaah ini diberi sebutan oleh masyarakat dengan berbagai macam istilah. Ada yang menyebutnya Jamaah Tabligh, Jamaah Jenggot, Jamaah Kompor, Jamaah Silaturrahmi, Jamaah dakwah, dan lain sebagainya. Istilah-istilah tersebut muncul terhadap jamaah ini karena tampak sekali ciri-ciri yang terlihat dari mereka, disebut Jamaah Tabligh karena jamaah ini sering bertabligh, disebut jamaah jaulah karena jamaah ini terlihat sering berkeliling di tengah-tangah masyarakat, disebut jemaah jenggot karena kebanyakan

[78]Abdurrahim, Pemimpin Jamaah Tabligh Kabupaten Tabalong, Wawancara Pribadi, Tanjung, 15 Agustus 2013.

pengikut Jamaah ini memelihara atau memanjangkan jenggot dan mencukur kumisnya, disebut jamaah silaturrahmi karena jamaah ini sering bersilaturrahmi dengan masyarakat.[79]

Awalnya Jamaah Tabligh ini merupakan sebuah gerakan dakwah Islam yang pertama kali muncul di India tepatnya di desa Mewat pada tahun 1920-an, yang didirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi, kemudian setelah kurun waktu beberapa tahun lamanya perkembangannya terus berkembang hingga masuk ke Indonesia pada tahun 1954, namun baru berkembang di Indonesia pada tahun 1974, kemudian masuk ke Kalimantan Selatan pada tahun 1980-an, mulanya di kota Banjarmasin kemudian terus berkembang di kota-kota dan kabupaten yang ada di kalimantan selatan bahkan di Kabupaten Tabalong.[80]

Masuknya Jamaah Tabligh di Kabupaten Tabalong di awali dengan datangnya rombongan Jamaah Tabligh dari Banjarmasin ke Kabupaten Tabalong pada tanggal 20 Mei tahun 1988 yang kemudian disambut oleh masyarakat Kabupaten Tabalong dengan baik, dan ramah, beberapa orang sangat tertarik dengan jamaah ini, diantaranya adalah Ustadz Yamani, Ustadz Zainuddin, H. Amir, dan Ustadz Amburrahim yang kemudian menjadi pemimpin Jamaah Tabligh di Kabupaten Tabalong, dengan semangat dan motivasi yang mereka miliki untuk menumbuh kembangkan jamaah ini, mereka kemudian bergabung dengan Jamaah Tabligh dan mendakwahkan

[79]Hilmi, Anggota Jamaah Tabligh Kabupaten Tabalong, Wawancara Pribadi, Jangkung, 25 Agustus 2013.

[80]Abdurrahim, Pemimpin Jamaah Tabligh Kabupaten Tabalong, Wawancara Pribadi, Tanjung, 15 Agustus 2013.

agama Islam dengan sangat gigih, hingga akhirnya mereka berkumpul di sebuah Langgar Al-muhajirin Keluharan Jangkung Kecamatan Tanjung untuk bermusyawarah, kemudian mereka mendapat dukungan dari masyarakat setempat, dan di tempat itulah mereka jadikan sebagai *Halaqah* atau yang disebut sebagai markas kecil Jamaah Tabligh Kabupaten Tabalong.[81]

Setelah kurun waktu beberapa tahun, kini penyebaran dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tabalong telah mencakup berbagai daerah khususnya di kecamatan Tanjung, hampir semua Masjid-Masjid dan Langgar di kecamatan tersebut sudah pernah mereka datangi untuk menyampaikan dakwahnya.

2. Ajaran Pokok Jamaah Tabligh

Ajaran dakwah Rasulullah SAW pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu: *Da'wah ilallah, ta'lim wa ta'lum dzikir wa al-ibadah* dan *khidmat.*[82] Lewat empat unsur ini, Rasulullah SAW berhasil menyampaikan dakwah serta mendidik umat menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-larangannya. Atas dasar itu dalam dakwahnya, syaikh Maulana ilyas berusaha merealisasikan unsur-unsur dakwah Rasulullah SAW tersebut ke dalam dakwahnya dengan bersumber pada Alquran dan As-Sunnah. Melalui sumber tersebut, Syaikh Maulana Ilyas ingin menanamkan kembali sifat-sifat mulia yang pernah diajarkan dan diperintahkan oleh Rasulullah SAW dan para

[81]Abdurrahim, Pemimpin Jamaah Tabligh Kabupaten Tabalong, Wawancara Pribadi, Tanjung, 15 Agustus 2013.

[82]An Nadhr M.Ishaq Shahab, *Op. Cit.,* h. 17.

sahabatnya untuk diamalkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Sifat-sifat itulah yang kemudian menjadi pokok ajaran dakwah Jamaah Tabligh hingga saat ini.

Pokok ajaran tersebut kemudian dikenal dengan istilah "enam sifat sahabat". Enam sifat sahabat itu adalah sebagai berikut:

a. Yakin terhadap kalimat *Thayibah: Laa ilaha illa Allah Muhammadur Rasulullah.* (tiada tuhan selan Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah)
b. Shalat Khusyu' wal Khudu' (shalat dengan konsentrasi batin dan rendah diri).
c. Ilmu Ma'a Dzikir (ilmu disertai dzikir).
d. Ikramul Muslimin (memuliakan setiap muslim)
e. Tashihun Niyat (memperbaiki niat)
f. Dakwah Wat Tablligh (mengajak dan menyampaikan).[83]

3. Visi dan Misi Jamaah Tabligh

Visi Jamaah Tabligh adalah menghidupkan kembali Sunnah-sunnah, amalan-amalan Rasullullah SAW, dan menghidupkan kembali dakwah, serta ajaran yang pernah Rasulullah SAW ajarkan. Sedangkan misinya adalah bagaimana agar umat Islam mau mengamalkan agama Islam yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW untuk diamalkan ke dalam kehidupan sehari-hari.[84]

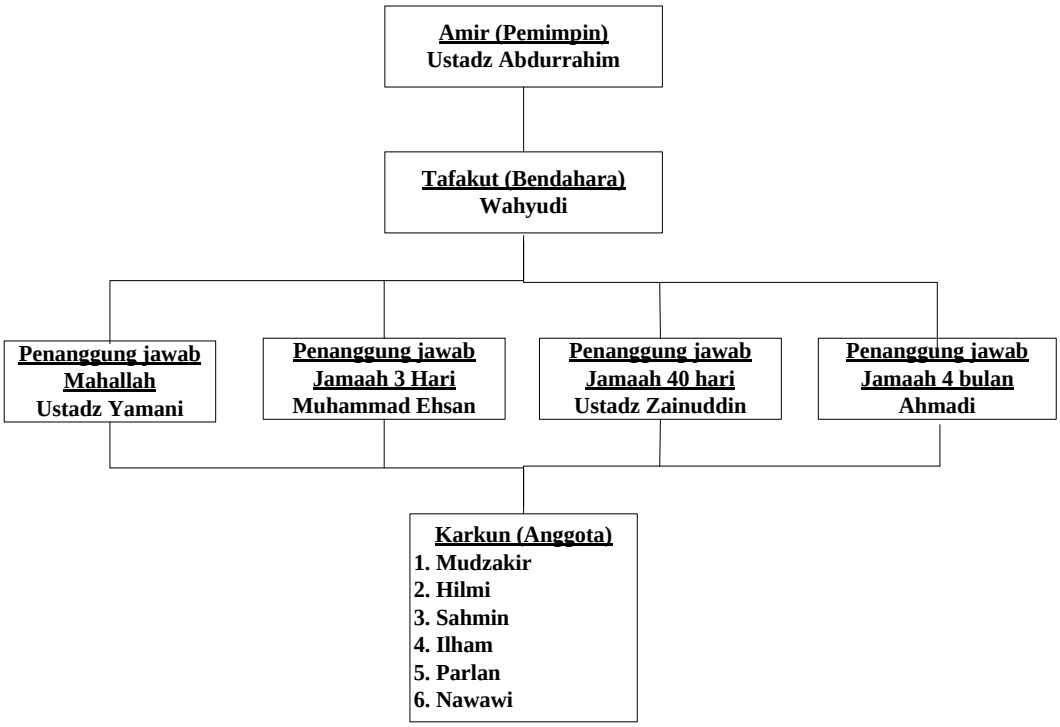
4. Struktur Organisasi Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh tidak ingin disebut sebagai organisasi, walaupun pada kenyataannya mereka terorganisir. keorganisasian Jamaah Tabligh ini tidak seperti organisasi Islam pada umumnya, keorganisasian ini akan nampak

[83]Maulana M. Yusuf Al-Kandhalawi, *Mudzkarah Enam Sifat Para Sahabat dan Amalan Nurani* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2008), h. 1-2.

[84]Abdurrahim, Pemimpin Jamaah Tabligh Kabupaten Tabalong, Wawancara Pribadi, Tanjung, 15 Agustus 2013.

apabila kita terjun langsung mengikuti kegiatan Jamaah Tabligh. Manajemennya terbuka. Namun ada pempinan yang mereka sebut sebagai *Amir*, setiap akan melakukan pekerjaan atau aktivitas dakwah di adakan musyawarah terlebih dahulu, untuk setiap bulannya mereka juga melaksanakan musyarawah di *halaqah* (markas) yang disebut dengan musyawarah bulanan, dan setiap harinya mereka bermusyawarah di mahallah mereka masing-masing yang disebut dengan musyawarah harian.



Gambar: Struktur Organisasi Jamaah Tabligh Halaqah Tanjung kabupaten Tabalong

Mahallah (Masjid atau Langgar) Jamaah Tabligh halaqah Tanjung yang aktif musyawarah setiap harinya setelah shalat subuh adalah sebagai berikut:

a. Masjid Al-karamah
b. Langgar Al-ikhlas
c. Masjid At-taqwa
d. Langgar Awaliyah
e. Masjid At-taubah
f. Langgar Darul muttaqin
g. Langgar At-taufik
h. Langgar Hidayatur rahman
i. Masjid Hidayatur muslimin
j. Langgar Nurul jadid
k. Langgar Nurul iman
l. Langgar Sirajul muntaqin
m. Langgar Muhajirin
n. Masjid Mujahidin

5. Anggota Jamaah Tabligh

Setiap anggota Jamaah Tabligh disebut sebagai *Karkun* yang artinya Karyawan kerja usaha Nabi, mereka dari berbagai macam profesi, diantaranya ada yang berprofesi sebagai pegawai, karyawan, pedagang, petani, buruh, dan lain sebagainya. Keanggotaan Jamaah ini sifatnya tidak mengingat

anggotanya, namun yang terpenting bagi setiap anggotanya adalah ikhlas meluangkan waktu untuk mendakwahkan agama Islam.

Menurut Ustadz Abdurrahim selaku pemimpin Jamaah Tabligh Kabupaten Tabalong, saat ini jumlah anggota Jamaah Tabligh Kabupaten Tabalong adalah berjumlah 2.000 orang, yang masih aktif sekitar 700 orang dan yang pasif atau tidak aktif sekitar 1.300 orang.[85]

B. Penyajian Data

Data yang akan saya sajikan saya sesuaikan dengan rumusan masalah pada Bab I yaitu dibagi menjadi dua yakni gambaran tentang strategi dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tabalong, metode dan materi yang digunakan Jamaah Tabligh dalam meyampaikan dakwahnya, untuk lebih jelasnya akan disajikan sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tabalong

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa strategi dakwah Jamaah Tabligh adalah sebagai berikut:

a. Mengirim Rombongan dakwah

Strategi dengan cara mengirim rombongan dakwah ke berbagai daerah yang ada di Kabupaten Tabalong selama 3 hari, 40 hari, bahkan 4 bulan, dalam pelaksanaan strategi dakwah ini, mereka mengajak orang lain untuk bergabung ke dalam Jamaah Tabligh atau bergabung ke dalam rombongan baik itu 3 hari, 40 hari dan bahkan 4 bulan, namun sifatnya

[85]Abdurrahim, Pemimpin Jamaah Tabligh Kabupaten Tabalong, Wawancara Pribadi, Tanjung, 15 Agustus 2013

tidak memaksa, mereka menyampaikan secara *targhib* (kabar gembira) tentang hal-hal yang membahagiakan apabila seseorang menjalani kehidupan sesuai dengan jalan Allah SWT. Juga sebaliknya dengan *tahrib* (ancaman) tentang bentuk-bentuk penderitaan yang akan dialami seseorang yang melanggar tuntunan Allah SWT.[86]

b. Menjadikan Masjid atau Langgar sebagai Pusat Dakwah

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa strategi dakwah Jamaah Tabligh dalam menyampaikan dakwah adalah menjadikan Masjid atau Langgar sebagai pusat dakwah, mereka berkumpul, menyusun agenda kegiatan, musyawarah, itikaf dan menyampaikan dakwah dengan cara mengajak kepada masyarakat untuk shalat berjamaah dengan penyampaian yang lemah lembut dan mengikuti program kegiatan yang sudah mereka susun. Jamaah Tabligh berdakwah dengan cara berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya, melalui Masjid atau Langgar.[87]

Berdasarkan tempat berdakwah, Jamaah Tabligh membagi menjadi dua kategori tempat untuk berdakwah, yaitu:

1) *Intiqoli*, dakwah di tempat orang lain atau kampung lain dengan berpindah atau melakukan perjalanan dengan masa tertentu.
2) *Maqomi*, dakwah di tempat tinggal masing-masing, mengajak kepada kebaikan, misalnya mengajak shalat berjamaah.

[86]Abdurrahim, Pemimpin Jamaah Tabligh Kabupaten Tabalong, Wawancara Pribadi, Tanjung, 15 Agustus 2013

[87]*Ibid.*

c. Silaturrahmi kepada Tokoh-tokoh

Sesuai dengan hasil observasi dan hasil wawancara, salah satu Strategi yang digunakan Jamaah Tabligh adalah dengan cara bersilaturrami atau melakukan kunjungan kepada ulama, tokoh masyarakat, maupun pejabat terdekat dimana tempat mereka tinggal ataupun melakukan *Khuruj*. Apabila mereka telah tiba di suatu tempat, mereka mengkhususkan diri untuk bersilaturrahmi kepada tokoh agama, tokoh masyarakat, seperti ulama, imam Masjid, hal ini untuk meminta izin, do'a dan memohon dukungan dari tokoh-tokoh tersebut, dengan harapan dakwah yang mereka lakukan akan menjadi lebih mudah berkat adanya izin, do'a dan dukungan dari tokoh-tokoh tersebut.[88]

2. Metode dan materi dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tabalong

a. Metode Dakwah Jamaah Tabligh

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa metode yang digunakan Jamaah Tabligh dalam menyampaikan dakwahnya adalah sebagai berikut:

1) Metode dakwah Bil Al-Lisan

a) *Bayan,* menyampaikan pesan dakwah atau ceramah agama mengenai keagungan Allah SWT. Kegiatan ini dilakukan dalam pelaksanaan *Khuruj,* tidak terkecuali berapa lama mereka

[88]*Ibid.*

melakukan *Khuruj* baik 3 hari, 40 hari, bahkan 4 bulan, mereka selalu melaksanakan *bayan* atau ceramah agama.

Bayan ini terbagi menjadi dua:

(1) *Bayan* Subuh, yaitu ceramah agama yang disampaikan setelah shalat subuh.

(2) *Bayan* magrib, yaitu ceramah agama yang disampaikan disela-sela antara shalat magrib dan shalat isya.

b) *Ta'lim,* kegiatan yang di isi dengan *ta'lim* (membaca hadits atau kisah-kisah sahabat, biasanya dari kitab Himpunan Fadhilah Amal karya Maulana Muhammad Zakaria). *Ta'lim* ini dilakukan dengan menggunakan kitab kumpulan tentang hadis, amalan-amalan fadhilah dalam kehidupan sehari-hari, yang dibacakan oleh petugas ke jamaah lainnya, yang sudah ditunjuk ketika *musyawarah*. Dakwah semacam ini disampaikan setelah shalat dzuhur, Ashar, Isya, dan pada waktu Dhuha.

2) Metode Dakwah Bil Al-Hal

Metode dakwah ini, yakni mengacu pada dakwah dalam bentuk tindakan nyata, keteladanan, akhlak, dan ibadah (perbuatan).

Metode dakwah bil hal ini seperti:

a) *Khuruj*, pada tatanan aplikasinya yang mengacu pada *Khuruj* ini terbagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu 3 hari, 40 hari, dan 40 bulan. 3 hari dilakukan dalam setiap bulan, 40 hari dilakukan dalam setiap tahun, dan 4 dilakukan minimal dalam seumur hidup. Menurut Ustadz

Abdurrahim, kegiatan tersebut adalah berupa training atau latihan sebagai mana orang yang ingin bekerja.

b) *Bersilaturrahim*, kepada tokoh masyarakat tempat dimana mereka mengadakan *khuruj*, biasanya ini dilakukan pada saat *Khuruj* hari kedua di Masjid dimana mereka mengadakan *khuruj* tersebut. Mengunjungi tempat tinggal tokoh masyarakat, ulama, maupun pejabat untuk bersilaturrahmi secara khusus untuk meminta izin, do'a dan dan meminta dukungan dalam mengerjakan usaha dakwah tempat dimana mereka mengadakan *khuruj* tersebut.

c) *Jaulah,* berjalan kaki atau berkeliling mengunjungi rumah-rumah disekitar Masjid tempat mereka *Khuruj* untuk mengajak memperbanyak amal ibadah, dan shalat berjamaah di Masjid atau Langgar. *Jaulah* adalah istilah yang dipakai oleh Jamaah Tabligh untuk menyampaikan dakwah dengan cara berjalan kaki atau berkeliling dari rumah-kerumah untuk berkunjung secara tatap muka, dari satu daerah ke daerah lainnya. Kelompok *Jaulah* ini terdiri dari dua bagian, yaitu kelompok pertama kelompok yang berada dalam Masjid menyampaikan ceramah agama, dan kelompok dua, kelompok yang berada di luar Masjid, yakni kelompok yang berjalan mendatangi rumah-rumah untuk mengajak shalat berjamaah di Masjid dan mendengarkan ceramah agama.

d) *Khidmat*, melayani semua orang, terutama diperuntukkan kepada:

(1) *Khidmat amir*, yaitu melayani Amir rombongan, dan juga amir dalam *Khuruj* yang mereka tunjuk dengan musyawarah.

(2) *Khidmat jamaah*, yaitu melayani sesama anggota Jamaah Tabligh, mereka saling hormat-menghormati. Sifat seperti ini sangat penting mereka amalkan dan mereka praktekkan sesama jamaah di mana saja mereka bertemu baik yang dikenal ataupun yang tidak mereka kenal.

(3) *Khidmat makhluk*, yaitu melayani orang-orang atau manusia, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan dan Masjid yang mereka tempati, seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW dengan Akhlak yang baik.[89]

b. Materi Dakwah Jamaah Tabligh

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, materi dakwah Jamaah Tabligh adalah bersumber dari Alquran dan Sunnah Rasul, yang meliputi:

1) Materi enam sifat sahabat

adapun enam sifat tersebut adalah:

a) Yakin pada kalimat *Thayibah: Laa ilaha illa Allah Muhammadur Rasulullah.* (tiada tuhan selan Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah), makna dari kalimat *Thayibah* ini adalah sebagai bentuk kesaksian atau pengakuan iman, pengakuan berupa ikrar keimanan dirinya, bahwa tidak ada Tuhan yang disembah kecuali Allah, dan

[89]*Ibid.*

Muhamad adalah utusan Allah, kemudian mengeluarkan keyakinan pada mahluk dari dalam hati dan memasukkan keyakinan hanya kepada Allah SWT di dalam hati, dan maksud Muhammadur Rasulullah adalah Meyakini hanya satu-satunya jalan untuk mencapai kejayaan dunia dan akherat hanya dengan cara ikut sunnah Rasulullah SAW.

b) Shalat khusyu' wal khudu', Shalat dengan konsentrasi batin dan merendahkan diri dengan mengikuti cara yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan membawa sifat-sifat ketaatan kepada Allah SWT di dalam shalat ke dalam kehidupan sehari-hari.

c) Ilmu ma'a dzikir (ilmu disertai dzikir), ilmu yang dimaksud oleh Jamaah Tabligh disini adalah semua petunjuk yang disampaikan kedapa umatnya yang datang dari Allah SWT. Melalui Rasulullah SAW. Sedangkan dzikir adalah mengingat Allah sebagaimana Agungnya Allah SWT.

d) Ikramul muslimin (Memuliakan setiap muslim), menunaikan hak-hak sesama muslim dengan akhlak baik terhadap manusia maupun makhluk yang lain, bukan hanya dengan lisan tapi juga dengan hati dan perbuatan.

e) Tashihun niyat (memperbaiki niat), yang dimaksud dengan tashihun niyat disini adalah meluruskan, memperbaiki niat, baik pada permulaan amal, di tengah maupun di akhir amal semata-mata karena Allah SWT.

f) Dakwah wat tabligh adalah suatu usaha mengajak orang lain untuk mengerjakan perbuatan baik dan mengajak untuk meninggalkan perbuatan yang buruk, dan tabligh maksudnya menyampaikan, dan mengajak manusia untuk taat kepada Allah SWT

2) Materi Sunnah Nabi Muhammad SAW

Materi ini adalah materi tentang sunnah Nabi Muhammad SAW yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (akhlak nabi Muhammad SAW), seperti adab-adab makan dan minum, adab-adab tidur, adab-adab dalam perjalanan, dan lain-lain.

Adab makan, seperti halnya di sunnahkan mencuci tangan, menunggu hidangan terlebih dahulu dan membaca do'a makan, kemudian makan bersama-sama Jamaah lainnya yang biasanya 3 orang atau 4 orang dalam satu nampan tersebut, dan adab minum seperti, minum dengan tangan kanan dan disunnahkan duduk, melihat isi minuman sebelum meminumnya.

Materi ini sering mereka tanamkan di Jamaah Tabligh, mereka menganjurkan kepada seluruh anggotanya untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dilingkungan keluarga ataupun dilingkungan tempat mereka bekerja. Mereka mengajarkan sunnah-sunnah Rasulullah SAW kepada istri dan anak-anaknya melalui prilaku yang baik, seperti halnya seorang istri menutup auratnya.

3) Materi keutamaan menjalankan perintah dan meninggalkan perintah Allah SWT.

Ketika Jamaah Tabligh berdakwah, salah satu materi yang mereka sampaikan adalah tentang keutamaan-ketuamaan, seperti keutamaan mengerjakan shalat berjamaah, keutamaan membaca Alquran, keutamaan berdzikir, keutamaan sedekah, keutamaan bertabligh, dan larangan atau ancaman bagi orang yang meninggalkan shalat, serta kisah-kisah para sahabat nabi yang bertaqwa kepada Allah SWT, yang biasanya mereka sampaikan ini menggunakan kitab Fadhilah Amal Karangan Maulana Muhammad Zakaria.

C. Analisis Data

Sesuai dengan deskripsi data di atas, maka analisis data juga disajikan menyesuaikan deskripsi data sebagai berikut:

1. Stretegi Dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tabalong

Sesuai dengan penyajian data di atas, strategi dakwah Jamaah Tabligh di Kabupaten Tabalong meliputi beberapa strategi yakni, mengirim rombongan dakwah, menjadikan Masjid atau Langgar sebagai tempat dakwah, dan bersilaturrahmi kepada tokoh-tokoh.

a) Mengirim rombongan dakwah

Strategi dengan cara mengirim rombongan dakwah ke berbagai daerah yang ada di Kabupaten Tabalong selama 3 hari, 40 hari, bahkan 4 bulan. Dalam pelaksanaan strategi dakwah ini, mereka mengajak orang

lain untuk bergabung ke dalam Jamaah Tabligh baik itu untuk 3 hari, 40 hari dan bahkan 4 bulan, namun sifatnya tidak memaksa, mereka menyampaikan secara *targhib* yaitu berita kabar gembira bagi orang yang melaksanakan perintah Allah SWT, berkenaan dengan hal-hal yang membahagian seperti halnya pahala, surga, bidadari dan lain-lain. Sebaliknya mereka juga menyampaikan dengan *tahrib* yaitu berita ancaman atau siksaan bagi orang yang melanggar perintah Allah SWT. Seperti siksa kubur, neraka, dan lain sebagainya.

Strategi dakwah Jamaah Tabligh dengan cara mengirim rombongan ini adalah bagian dari strategi dakwah yang pernah dirintis oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang mana mengirim rombongan dakwah ke Yatsrib, Najed, Najran, Makkah dan sebagainya, dalam rangka untuk menyebarkan ajaran Islam dan menjangkau daerah dakwah yang lebih luas.

Strategi dakwah Jamaah Tabligh ini juga sesuai dengan pernyataan Ahmad Mustofa Al-Maraghi tentang pembagian metode dakwah yang terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125, yaitu mauizah hasanah. Mauizah hasanah adalah berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik atau menyampaikan ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat ajaran Islam yang di sampaikan itu dapat menyentuh hati mad'u atau sasaran dakwah.

Strategi dakwah Jamaah Tabligh ini untuk semua kalangan khususnya untuk kalangan laki-laki baik tua maupun muda dan juga dari

berbagai macam profesi, seperti pegawai, pedagang, karyawan, petani buruh dan lain sebagainya, dengan cara meluangkan waktu selama 3 hari, 40 hari, dan 4 bulan untuk berdakwah. Asumsinya adalah bahwa dalam waktu 30 hari dalam bekerja, diluangkan waktu 3 hari untuk berdakwah, dalam waktu satu tahun diluangkan waktu 40 hari, dan seumur hidup diluangkan minimal 4 bulan untuk berdakwah. mereka juga beranggapan bahwa dakwah yang mereka lakukan selama 3 hari untuk satu bulan, 40 hari untuk satu tahun, dan 4 bulan untuk seumur hidup, hanyalah mereka korbankan 10 persen. Biasanya mereka membawa peralatan masak sendiri untuk memenuhi kebutuhan makan mereka, tidak banyak tidur, tetapi memperbanyak amalan-amalan ibadah seperti, shalat malam atau shalat sunnah, membaca Alquran, dan lain sebagainya.

Setiap bulannya mereka biasanya mengirim dua rombongan untuk berdakwah selama 3 hari. yang disebut dengan rombongan dakwah Jamaah satu dan rombongan dakwah Jamaah dua, Jamaah satu biasanya antara minggu pertama dan kedua, kemudian Jamaah dua, antara minggu ketiga dan keempat, hal itu mereka tentukan ketika musyawarah bulanan, pada musyawarah tersebut mereka juga menentukan rute perjalanan rombongan, dan dalam setiap tahunnya juga mereka mengirim beberapa rombongan dakwah yang berdakwah selama 40 hari, dengan pembagian rombongan dakwah, masing-masing rombongan biasanya berjumlah antara 10 sampai 20 orang.

b) Menjadikan Masjid atau Langgar sebagai pusat dakwah.

Sesuai dengan penyajian data di atas, diketahui bahwa strategi dakwah Jamaah Tabligh adalah menjadikan Masjid atau Langgar sebagai pusat untuk menyampaikan dakwah, mereka berkumpul menyusun agenda kegiatan, musyawarah, itikaf dan menyampaikan dakwah dengan cara mengajak kepada masyarakat untuk bersama-sama mengerjakan shalat berjamaah di Masjid dengan cara lemah lembut, mereka juga mengajak masyarakat untuk mengikuti program yang sudah mereka susun.

Jamaah Tabligh berdakwah dengan cara berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya melalui Masjid atau Langgar yang ada di kabupaten Tabalong selama 3 hari dari satu Masjid atau Langgar ke Masjid atau Langgar lainnya. Mereka membagi dua kategori tempat untuk berdakwah yaitu *intiqoli* dan *maqomi*. *Intiqoli* adalah berdakwah di Masjid atau Langgar tempat orang lain atau kampung lain, atau melakukan perjalanan dengan masa tertentu. Bersilaturrahmi kepada orang lain atau masyarakat dengan harapan mereka yang di datangi bisa ikut shalat berjamaah dan bisa berpartisipasi dalam kegiatan Jamaah Tabligh, sedangkan *Maqomi* adalah berdakwah di tempat tinggal masing-masing, setiap anggota Jamaah Tabligh di anjurkan untuk meluangkan waktu beberapa jam minimal satu jam setengah untuk setiap harinya mengunjungi orang lain atau individu-individu baik itu kerabat ataupun tetangga di sekitar tempat tinggalnya masing-masing untuk mengajak

kepada kebaikan, seperti mengajak shalat berjamaah, mengamalkan sunnah Rasulullah SAW, dan lain-lain.

Strategi dakwah Jamaah Tabligh yang menjadikan Masjid atau Langgar sebagai pusat dakwah adalah sesuai dengan fungsi dari Masjid itu sendiri, yang mana bagi umat Islam Masjid sebenarnya merupakan pusat segala pusat kegiatan, seperti shalat dan itikaf.[90] Di samping fungsi Masjid sebagai tempat shalat dan itikaf, Masjid juga berfungsi sebagai tempat musyawarah, berdzikir, dan tempat berkumpulnya jamaah untuk berdakwah atau menyampaikan ajaran ajaran Islam.[91]

c) Silaturrahmi kepada tokoh-tokoh

Sesuai dengan penyajian data di atas, di ketahui bahwa strategi dakwah Jamaah Tabligh adalah silaturrahmi atau melakukan kunjungan kepada ulama, tokoh masyarakat maupun pejabat terdekat seperti ulama, imam Masjid, kepala desa, ketua RT tempat mereka tinggal atau melakukan *khuruj*, dengan silaturrahmi ke tokoh-tokoh tersebut diharapkan tokoh-tokoh tersebut bisa ikut membantu atau bergabung dalam dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh sehingga dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh tersebut di harapkan akan menjadi lebih mudah di terima di masyarakat.

Silaturahmi adalah merupakan akhlak Islami yang mempunyai banyak manfaat, diantara manfaat silaturahmi adalah memberikan banyak

---

[90]Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1993), Cet. Ke-1, h. 5.

[91]Abujamin Roham , *Peran Masjid Pada Lingkungan Hidup* (Jakarta: Media Da'wah, 1998), h. 87

kebaikan baik itu untuk kebaikan duniawi ataupun untuk kebaikan akherat. Silaturrahmi dapat mengokohkan tali persaudaraan antara sesama umat Islam, dengan silaturrami ini juga dapat memudahkan menyampaikan ajaran Islam di masyarakat.

2. Metode dan materi dakwah di Kabupaten Tabalong

a. Metode Dakwah Jamaah Tabligh

Berdasarkan penyajian data di atas, metode dakwah Jamaah Tabligh adalah metode dakwah bil al-lisan dan bil al-hal. Bil al-lisan yakni dalam bentuk suara atau kata-kata yang mudah dimengerti, seperti bayan (ceramah agama), Ta'lim (pengajian). Metode dakwah bil al-hal yakni mengacu pada dakwah dalam bentuk tindakan nyata, keteladanan, akhlak, dan ibadah, seperti khuruj meluangkan waktu untuk beritikaf baik tiga hari, 40 hari ataupun 4 bulan. Bersilaturrahmi kepada tokoh-tokoh ataupun masyarakat, jaulah dan khidmat (melayani). Metode dakwah yang seperti ini adalah metode dakwah yang pernah dilakukan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, yakni berdakwah dengan menggunakan metode ceramah atau memberikan nasehat-nasehat yang baik, pengajian, berkeliling kota mekkah untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, dan khidmat atau melayani orang lain dengan memberikan contoh keteladanan atau akhlak yang baik (akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW).

Metode dakwah Jamaah Tabligh ini sesuai dengan pernyataan M. Yunan Yusuf yang mengungkapkan bahwa metode dakwah dapat berupa

metode dakwah bil lisan dan juga dapat berupa metode dakwah bil hal. Metode dakwah bil lisan adalah metode dakwah yang paling sederhana yang menggunakan ucapan atau bahasa yang mudah dimengerti oleh si penerima dakwah, seperti ceramah, pidato, kuliah, penyuluhan dan lain sebagainya. Sedangkan metode dakwah bil hal adalah metode dakwah yang menggunakan perbuatan-perbuatan nyata atau tindakan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, seperti akhlak yang baik atau perilaku yang baik, bersilaturrahmi, kebersihan, dan lain sebagainya.

b. Materi Dakwah Jamaah Tabligh

Sesuai dengan penyajian data di atas, di ketehui bahwa materi dakwah Jamaah Tabligh adalah bersumber dari Alquran dan As-Sunnah, meliputi:

1) Materi enam sifat sahabat,

a) Kalimat *Thayibah: Laa ilaha illa Allah Muhammadur Rasulullah.*

Mereka mendefinisikan makna dari kalimat *Thayibah* ini adalah sebagai bentuk kesaksian atau pengakuan iman, pengakuan berupa ikrar keimanan dirinya bahwa tidak ada Tuhan yang disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mengeluarkan keyakinan yang rusak tentang sesuatu dari hati dan memasukkan keyakinan yang benar tentang Allah SWT.

Kalimat *Thayibah* ini biasanya digunakan untuk pengikraran atau keyakinan dalam hati bahwasanya Allah lah sang

pencipta, pemberi rizki, mendatangkan mudharat, dan manfaat, Allah lah yang menghidupkan dan mematikan.

b) Shalat khusyu' wal khudu',

Shalat khusyu' wal khudu adalah Shalat dengan konsentrasi batin dan merendahkan diri dengan mengikuti cara yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, dan membawa sifat-sifat ketaatan kepada Allah SWT di dalam shalat ke dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika kita melakukan shalat, kita dalam keadaan suci atau berwudhu, maka hendaknya di kehidupan sehari-hari pun dalam keadaan suci atau berwudhu, dalam shalat kita mengingat Allah atau berdzikir, maka di kehidupan sehari-hari pun hendaknya juga mengingat Allah atau berdzikir, dalam shalat membaca ayat Alquran, maka diluar shalat pun hendaknya atau di anjurkan juga membaca Alquran, dalam shalat kita ketika berdiri menundukkan pandangan maka di dalam kehidupan sehari-hari pada saat berjalan atau bertemu orang yang bukan muhrim di anjurkan juga menundukkan pandangan, di dalam shalat mengucap salam, maka di dalam kehidupan sehari-hari di anjurkan mengucap salam ketika bertemu orang Islam, dan lain sebagainya.

c) Ilmu ma'a dzikir (ilmu disertai dzikir)

Ilmu yang dimaksud disini adalah segala petunjuk yang datang dari Allah SWT melalui Rasulullah SAW. Sedangkan dzikir

adalah mengingat keagungan Allah SWT.[92] Jadi yang dimaksud ilmu disertai dzikir adalah seluruh wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan pada umatnya dengan menghadirkan keagungan Allah SWT.

Ilmu dan dzikir satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Ilmu ibarat jalan dan dzikir adalah cahayanya, maka apabila berjalan di dalam kegelapan tanpa bantuan cahaya akan sulit dan tersesat.[93]

d) Ikramul muslimin (Memuliakan setiap muslim)

Ikramul muslimin adalah memuliakan setiap orang muslim dan ini merupakan ajaran bagaimana hormat menghormati dan menghargai antara sesama muslim. Dalam pandangan jamaah tabligh ikramul muslimin ini adalah menunaikan hak-hak antara sesama muslim dengan akhlak antara sesama orang Islam, bukan hanya dengan lisan tetapi juga dengan hati dan perbuatan. Hak-hak disini seperti memberikan rasa aman, saling tolong menolong, menjaga harga diri dan martabat, membela yang tertindas, dan lain sebagainya.

e) Tashihun niyat (memperbaiki niat),

[92]Maulana Muhammad Yusuf Al-kandahalawi, *Mudzakarah Enam Sifat Para Sahabat dan Alaman Nurani* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2008), Cet. Ke-2, h. 12.

[93]An Nadhr M. Ishaq Shahab, Op. Cit., h. 97.

Tashihun niyat adalah memperbaiki niat atau meluruskan niat, baik pada permulaan amal, di tengah amal, maupun di akhir amal semata-mata karena Allah SWT.

Maksud beramal semata-mata karena Allah SWT adalah beramal semata-mata karena Allah, mengerjakan perintah Allah dan meninggalkan larangannya hanya mengharap keridhaan Allah, baik itu dari permualan amalan, di tengah amalan, maupun di akhir amalan. Jadi tashihun niyat yang dimaksud Jamaah Tabligh disini adalah meluruskan niat atau memperbaiki niat dengan mengharap keridhaan Allah SWT pada setiap amalan-amalan yang dikerjakan.

f) Dakwah wat tabligh (mengajak dan menyampaikan).

Dakwah adalah suatu usaha untuk mengerjakan perbuatan baik dan mengajak untuk meninggalkan perbautan yang buruk, dan tabligh maksudnya adalah menyampaikan, dengan demikian dakwah wat tabligh adalah mengajak manusia untuk taat kepada Allah SWT. Mengajak orang lain untuk bersama-sama mengerjakan shalat berjamaah dan lain sebagainya.

2) Materi Sunnah Nabi Muhammad SAW

Sesuai dengan penyajian data di atas, di ketahui bahwa Sunnah Nabi Muhammad SAW adalah salah satu materi dakwah Jamaah Tabligh, yakni materi tentang akhlak Nabi Muhammad SAW, dan materi tentang Adab-adab, seperti adab makan, minum, adab tidur, adab dalam perjalanan, berpakaian, dan lain sebagainya. Materi Sunnah Nabi

Muhammad SAW ini, diharapkan seluruh umat manusia khususnya Jamaah Tabligh bisa menerapkan sunnah tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

Adab makan seperti, di sunnahkan mencuci tangan, menunggu hidangan terlebih dahulu dan membaca do'a makan, kemudian makan bersama-sama Jamaah lainnya yang biasanya 3 orang atau 4 orang dalam satu nampan tersebut, dan adab minum seperti, minum dengan tangan kanan dan disunnahkan duduk, melihat isi minuman sebelum meminumnya, dan lain sebagainya.

Sunnah adalah semua hal yang berasal dari Nabi, baik perkataan, perbuatan, ketetapan, maupun hal-hal yang lainnya. Sunnah bisa meliputi fisik maupun perilaku Nabi dalam kehidupan sehari-hari baik sebelum ataupun sesudah beliau di angkat menjadi Rasul. Sedangkan hadis adalah segala ucapan, perbuatan, ketetapan dan karakter Nabi Muhammad SAW setelah beliau di anggat menjadi Nabi dan Rasul. Sunnah juga bisa dikatakan memiliki arti yang lebih luas dari hadis, yaitu mencakup semua hal yang bisa dijadikan hukum. Bukan sebatas ucapan saja.[94]

Jamaah tabligh menjadikan Sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu materi dakwah mereka, yang mana berdasarkan kenyataan yang telah ditemui di lapangan, sunnah yang sering mereka ajarkan kepada setiap anggotanya adalah sunnah tentang adab-adab di

[94]Mohammad Nor Ichawan, *Membahas Ilmu-ilmu Hadis* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2013), Cet. Ke-1, h. 50-51.

dalam kehidupan sehari-hari, seperti adab makan, minum, perjalanan, berpakaian, dan lain sebagainya.

3) Materi keutamaan menjalankan perintah dan meninggalkan Perintah Allah SWT.

Sesuai temuan di lapangan yang telah dipaparkan di atas, Jamaah Tabligh menyampaikan materi dakwah tentang keutamaan menjalankan perintah Allah SWT dan larangan bagi orang yang meninggalkan perintah Allah SWT. perintah Allah SWT yang dimaksud disini adalah perintah mengerjakan Shalat serta fadhilahnya, membaca Alquran, bersedekah, saling menasehati agar menjalankan perintah Allah SWT, dan ancaman bagi orang yang melanggar perintah Allah SWT, seperti ancaman meninggalkan shalat, dan lain sebagainya, biasanya Jamaah Tabligh menggunakan kitab Fadhilah Amal karangan Maulana Muhamad Zakaria sebagai rujukannya. Kitab Fadhilah Amal tersebut berisi tentang fadhilah keutamaan Alquran, keutamaan shalat, keutamaan dzikir, keutamaan bertabligh, berisi kisah-kisah para sahabat, dan lain sebaaginya. masing-masing anggota Jamaah Tabligh di haruskan mempunyai kitab tersebut, yakni sebagai bahan bacaan dan pengetahuan agar mudah mengalkannya tentang materi tersebut.

Materi-materi dakwah Jamaah Tabligh ini seperti pernyataan M. Munir dan Wahyu Ilahi yang membagi materi dakwah menjadi beberapa bagian, yaitu akidah(keimanan), syariah, dan akhlak (akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW).